

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Perang Dunia II pecah akibat kegagalan Liga Bangsa-bangsa dalam menjaga perdamaian dunia dan munculnya ideologi totaliter di Jerman, Italia, dan Jepang. Di Eropa negara-negara demokratis sangat menentang ideologi totaliter tersebut. Perang yang pecah di Eropa membawa dampak terhadap perkembangan di Asia Timur dan Asia Tenggara karena wilayah tersebut banyak yang sudah dijadikan sebagai wilayah-wilayah koloni negara-negara Barat.

Indonesia yang pada saat itu menjadi wilayah koloni negeri Belanda, pengurusannya diserahkan kepada Menteri Tanah Jajahan dan untuk selanjutnya diserahkan kepada Gubernur Jenderal sebagai penguasa tertinggi di tanah jajahan. Pada saat Perang Dunia II meletus, di Hindia Belanda sedang terjadi proses pematangan nasionalisme. Proses pematangan itu secara jelas tampak berupa perjuangan dari golongan nasionalis dengan pergerakannya yang berhadapan dengan kuasa kolonial dengan berbagai macam bentuk pro dan kontra antara keduanya.

Munculnya Jepang menjadi negara Fascis di Asia merupakan ancaman bagi negara-negara Barat yang ingin tetap mempertahankan status quo-nya di wilayah koloninya masing-masing, terutama di Asia. Bagaimanapun juga Asia Tenggara terutama, merupakan sumber pendapatan yang sangat berarti bagi negerinya. Oleh karena itu pada saat Jepang juga bermaksud menguasai wilayah-wilayah di Asia Tenggara dan Asia Timur, maka negara-negara Eropa yang berkepentingan terhadap wilayah koloninya kemudian mengangkat senjata melawan Jepang.

Jepang yang muncul sebagai negara yang telah kuat baik perekonomiannya maupun militernya, telah menunjukkan keunggulan-keunggulannya kepada bangsa-bangsa Asia dan Eropa bahwa mereka ikut bertanggung jawab terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemajuan-kemajuan bangsa di Asia. Negara-negara Eropa yang berkepentingan atas wilayah Asia, tidak kuasa untuk menghentikan agresi Jepang secara cepat mengingat mereka juga terlibat secara langsung dalam perang di Eropa sendiri. Situasi seperti ini menguntungkan bagi Militer Jepang untuk terus melompat dari wilayah yang satu ke wilayah yang lain dengan mudah. Keadaan seperti ini terus berlangsung sampai keadaan perang berbalik.

Menghadapi peperangan melawan Jepang, Pemerintah Hindia Belanda dalam kondisi yang lemah baik secara fisik maupun secara mental. Kelemahan itu antara lain disebabkan oleh tidak adanya dukungan personil dan materil yang memadai untuk melawan Jepang. Situasi itu bertambah buruk lagi karena negeri induknya telah melarikan diri ke London karena tidak bisa membendung serangan Jerman di wilayahnya. Demikian juga negara-negara Barat yang terikat secara demokratis tidak bisa diharapkan bantuannya yang berarti, karena masing-masing juga harus mempertahankan wilayahnya dari serangan negara totaliter.

Di wilayah Hindia Belanda Jepang juga telah menunjukkan keunggulan-keunggulannya dalam melawan tentara kolonial Hindia Belanda dengan berbagai macam kondisinya. Sejak dari rencana, persiapan, sampai pada pelaksanaan agresinya, telah ditunjukkan oleh Jepang bahwa bangsa kulit berwarna mampu mengalahkan bangsa kulit putih walaupun hanya untuk sementara saja. Mudah-mudahan Jepang merebut Indonesia dari tangan Hindia Belanda, sangat ditentukan oleh keunggulan-keunggulan Jepang dari segi militer beserta segala faktor yang mendukungnya atas Hindia Belanda dengan segala kelemahannya.